

BAB III METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang menyangkut masalah cara kerja yang berkaitan dengan mekanisme tindakan menurut kaidah tertentu dalam konteks ilmu pengetahuan tertentu.¹

Sedangkan penelitian berarti usaha atau kegiatan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab pertanyaan.² Metode penelitian pada dasarnya adalah bagaimana seorang peneliti mengungkapkan sebuah masalah dengan sejumlah cara ilmiah yang diatur secara rasional, empiris dan sistematis untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu guna menjawab secara ilmiah perumusan masalah.³

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan sumber dan pengumpulan data, jenis penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan sebuah penelitian yang mengumpulkan sumber data dari hasil pengamatan, wawancara, ataupun penelaahan dokumentasi.⁴ Jika melihat ranah penelitiannya, penelitian ini masuk dalam ranah *living Qur'an* atau *living tafsir*, karena kajiannya memberikan perhatian pada respon, resepsi, persepsi masyarakat tertentu terhadap teks al-Qur'an atau produk tafsir tertentu.⁵ Dalam hal ini, yang menjadi penelitian lapangan yaitu mengenai ketawadhuhan dan

¹ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2012), 63

² Johny Manaroisong, *Metode Penelitian (Terapan Bidang Ekonomi dan Bisnis)*, (Surabaya: CV R.A.De Rozarie, 2019), 10.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2016), 9.

⁵ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 19.

kedisiplinan dalam kesuksesan santri pada program tahfidzul Qur'an di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang berupaya untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti dalam dunia sosial dari segi konsep, perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶ Melalui pendekatan ini peneliti berharap dapat memperoleh informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian penulis yang berjudul basis tawadhu' dalam tahfidzul Qur'an: studi kasus Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.

B. Sumber Data Penelitian

Ada dua jenis sumber data yang penulis teliti untuk kemudian dianalisa sebagai bahan penelitian, yaitu sumber primer dan sekunder.

1. Sumber *Primer* (lapangan)

Data *Primer* adalah data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada sumber obyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁷ Sumber primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan observasi yang bersifat langsung dan wawancara dengan subyek-subyek yang bersangkutan yaitu Kepala Pondok, Kepala Madrasah, Kordinator Tahfidz, guru tahfidz dan santri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.

2. Sumber Data Sekunder (dokumen)

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti), misalnya lewat orang atau lewat dokumen atau dapat berupa arsip-arsip yang berkaitan dengan masalah

⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2016), 6

⁷ Beni Ahmad Saebani, *Filsafat Ilmu dan Metode Penelitian*, (Bandung, Pustaka Setia, 2015), 205.

penelitian.⁸ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku literatur tentang tawadhu', data laporan yang telah tersedia atau dokumentasi kegiatan observasi lapangan yang berkaitan dengan ketawadhu'an dan kedisiplinan dalam kesuksesan pada program tahfidzul qur'an.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan yang berada di Dukuh Kerajan, Desa Menawan, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. Letak pondok pesantren ini cukup strategis dan mudah dijangkau oleh semua elemen masyarakat karena tempatnya berada di bahu jalan raya. Alasan penulis memilih Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan sebagai tempat penelitian yakni, dikarenakan pondok tersebut memiliki ciri khas yang berbeda dengan pondok lain. Keunggulan yang dimiliki pondok ini adalah proram tahfidz al-Qur'an dengan target 5 Juz setiap tahunnya, percakapan sehari-hari menggunakan bahasa arab dan inggris, sekolah formal jenjang Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah dan memiliki banyak prestasi baik dari segi akademik maupun non akademik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), *interview* (wawancara) dan dokumentasi.⁹ Pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 225.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 224-225.

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena yang menjadi obyek atau sasaran penelitian.¹⁰ Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi peran serta (*participant observation*), dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.¹¹ Langkah observasi yang akan peneliti laksanakan dengan cara.

- a. Mengamati lokasi penelitian yakni berkaitan dengan lokasi pondok, sarana prasarana dan lain-lain.
- b. Mengamati perilaku tawadhu santri dalam tahfidz al-Qur'an pada kegiatan sehari-hari.
- c. Mengamati perilaku kedisiplinan santri dalam tahfidzul Qur'an pada kegiatan sehari-hari.
- d. Mengamati pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an antara santri dengan guru Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.

Langkah-langkah tersebut akan peneliti gunakan untuk mendapatkan data-data dan persepsi tentang obyek penelitian yang terjadi di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus. Dengan menggunakan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan semakin lengkap dan mengetahui bagaimana pembentukan basis tawadhu' santri dalam tahfidz al-Qur'an.

2. Interview

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu. Wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden ataupun mengkonfirmasi fenomena setelah melaksanakan observasi. Teknik wawancara yang digunakan oleh

¹⁰ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 34.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 227.

peneliti ialah teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.¹²

Wawancara terstruktur menggunakan teknik pengumpulan data dengan menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah disiapkan, dalam melakukan wawancara terstruktur setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya hasil wawancaranya.¹³ Dalam praktiknya, proses wawancara dilakukan mengikuti situasi dan kondisi di lapangan sehingga peneliti harus pandai membagi waktu yang tepat dalam melakukan wawancara. Sebelum terjun ke lapangan, peneliti menentukan obyek informan yang akan peneliti wawancarai, yaitu pengasuh pondok, waka kurikulum, kordinator tahfidz, guru tahfidz, guru formal, dan santri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus dengan membawa instrument sebagai pedoman dalam wawancara, seperti tape recorder, paper, dan lain-lain.

Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, yakni peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan data. Dalam prakteknya, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur pada penelitian pendahuluan, dimana peneliti hanya mendapatkan garis besarnya saja mengenai perilaku tawadhu' santri kepada ustadz dalam tahfidz al-Qur'an dan perilaku kedisiplinan santri dalam kegiatan sehari-hari di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan sumber data-data dokumen, baik dari dokumen pribadi maupun dari dokumen resmi, termasuk

¹² Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 36.

¹³ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, (Kudus: Nora Media enterprise, 2010), 37.

sumber-sumber tertulis dan literature lainnya.¹⁴ Melalui dokumentasi ini akan diperoleh data tentang gambaran umum Pondok tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus yang menyangkut sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan pengasuh, dan juga keadaan santri. Dokumen yang dimaksud berupa foto, transkrip wawancara. Dokumentasi tersebut akan dikumpulkan untuk dijadikan analisis demi kelengkapan data penelitian.

4. Kuesioner

Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹⁵ Kuesioner sebagai salah satu instrumen penelitian ilmiah banyak dipakai pada penelitian sosial, misalnya penelitian di bidang sumberdaya manusia, pemasaran serta penelitian tentang berperilaku (behavioral research) yang menyangkut masalah dibidang akuntansi (behavioral accounting) serta keuangan (behavioral finance).¹⁶

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data primer dengan metode survei untuk memperoleh opini responden. Kuesioner dapat didistribusikan kepada responden dengan cara: (1) Langsung oleh peneliti (mandiri); (2) Dikirim lewat pos (*mailquestionair*); (3) Dikirim lewat komputer misalnya surat elektronik (*e-mail*). Kuesioner dapat digunakan untuk memperoleh informasi pribadi misalnya sikap, opini, harapan dan keinginan responden. Idealnya semua responden mau mengisi atau lebih tepatnya memiliki motivasi untuk

¹⁴ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 29.

¹⁵ Fitriya Rizqi dan Edy Subowo, *Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Dosen Politeknik Muhammadiyah Pekalongan Menggunakan Kuesioner Berbasis WEB*, Jurnal Surya Informatika Vol. 2 No. 1, Mei 2016, 44.

¹⁶ Isti Pujiastuti, *Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian*, Jurnal Agrobisnis dan Pengembangan Wilayah, Vol. 2 No. 1, Desember 2010, 44.

menyelesaikan pertanyaan ataupun pernyataan yang ada pada kuesioner penelitian.¹⁷

E. Fenomena yang Diteliti

Dalam penelitian ini, yang menjadi fenomena kajian penelitian adalah serangkaian kegiatan yang ada di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, terutama hal-hal yang berkaitan dengan konsep tawadhu' dan pelaksanaan tawadhu' santri dalam tahfidz al-Qur'an dan kedisiplinan santri dalam kegiatan tahfidzul Qur'an dan kegiatan lainnya.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sebelum terjun ke lapangan, peneliti harus memvalidasi diri sebagai instrument terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki penelitian baik secara akademik maupun logistik. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan pada data tersebut.¹⁸

G. Teknik Memilih Informan

Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat pondok tahfidz yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, yakni meliputi pengasuh pondok, waka kurikulum, Kordinator Tahfidz, guru tahfidz, guru formal, dan santri serta para anggota yang peneliti pilih untuk digali informasinya.

Pemilihan informan yang dapat memberikan informasi lebih dalam penelitian ini, maka penulis memilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan

¹⁷ Isti Pujiastuti, *Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian*, *Jurnal Agrobisnis dan Pengembangan Wilayah*, Vol. 2 No. 1, Desember 2010, 44.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 222.

sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu tersebut karena berbagai alasan, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam mendalami objek yang diteliti. Sedangkan, *Snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya sedikit lama-lama menjadi besar.¹⁹ Kedua teknik tersebut kiranya dipandang perlu digunakan oleh peneliti dengan alasan untuk memperoleh informasi yang lengkap, akurat dan tidak mungkin berhenti pada satu atau dua informan saja.

H. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji: *credibility* (validitas inverbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).²⁰

1. *Credibility* (Uji Kredibilitas data)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi yakni sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, bahan refrensi, dan *member check*. Adapun yang akan digunakan dalam penelitian ini hanya beberapa cara saja antara lain yaitu:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti memperpanjang durasi waktu pengamatan dalam penelitian atau terlibat mengikuti kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. Perpanjangan pengamatan disini dilakukan dengan wawancara dan observasi. Peneliti melakukan wawancara secara

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 218-219.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 270.

mendalam sehingga menemukan makna baru dari basis tawadhu' santri dalam tahfidz al-Qur'an. Wawancara dilakukan kepada beberapa informan, meliputi: pengasuh pondok, jajaran pengurus, koordinator tahfidz, ustadz tahfidz dan santri. Dalam hal ini, peneliti juga melakukan observasi dengan terjun langsung ke lokasi penelitian dan melakukan pengamatan terhadap ketawadhuhan dan kedisiplinan pada kesuksesan santri dalam proses pelaksanaan kegiatan tahfidz al-Qur'an.

b. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis dengan cara membaca kembali berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.²¹

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan waktu. Dengan demikian terdapat berbagai triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.²²

- 1) Triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi teknik berarti peneliti menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 272.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 274.

- 3) Triangulasi waktu merupakan pengujian kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

d. *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada sumber pemberi data. *Member check* dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh kesesuaian data yang ditemukan dengan data yang diberikan dari narasumber atau pemberi data.²³

2. Uji *Konfirmability*

Uji *Konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Apabila hasil penelitian tersebut merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.

I. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁴ Tahapan analisis data yang digunakan didasari oleh pendapat Miles dan Hubberman yang telah dikutip oleh Ulya, M.Ag dalam bukunya, bahwasannya langkah-langkah data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Pertama, reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 276.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 244.

hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.²⁵ Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian disaring. Pada proses ini peneliti memilih data yang relevan dan bermakna sesuai dengan konteks dan masalah penelitian.

Kedua, display data. Data hasil reduksi disajikan atau didisplay dalam bentuk yang mudah dipahami. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁶ Dalam istilah lain proses ini dapat dikatakan sebagai proses mengklasifikasikan data sesuai dengan kelompok. Pada proses ini peneliti mengorganisasikan data, mengaitkan hubungan-hubungan tertentu antara data satu dengan data lainnya.

Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi.²⁷ Selanjutnya peneliti memberikan kesimpulan hasil analisis data dalam bentuk kualitatif deskriptif sebagai hasil akhir temuan penelitian yang menjawab permasalahan yang dirumuskan yaitu bagaimana konsep tawadhu' santri dalam tahfidzul Qur'an, bagaimana konsep kedisiplinan santri dalam tahfidzul Qur'an, bagaimana pelaksanaan tawadhu santri dalam tahfidzul Qur'an dan bagaimana manfaat dan fungsi tawadhu' dan disiplin dalam kesuksesan santri pada program tahfidzul Qur'an bagi para santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus.

²⁵ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 42.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 249.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 252.